

**ARTIKEL**

**PENGARUH MEDIA CETAK TERHADAP KEMAMPUAN  
MENULIS KARANGAN ARGUMENTASI SISWA X  
SMA SWASTA SANTA LUSIA SEI ROTAN  
TAHUN PEMBELAJARAN 2012/2013**

Disusun dan Diajukan oleh:

**CANDRA R.GULTOM**  
NIM. 071222110027

**Telah Diverifikasi dan Dinyatakan Memenuhi Syarat  
Untuk diunggah pada Jurnal Online**

Medan, September 2013

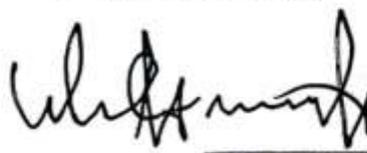
Menyetujui:

Editor,



**Hendra K. P. Sos., M. I. Kom.**  
M.Pd.NIP 19770717 200604 1 001

Pembimbing Skripsi,



**Dr. Mutsyuhito Solin,**  
NIP 19581006 198503 1 001

**PENGARUH MEDIA CETAK TERHADAP KEMAMPUAN  
MENULIS KARANGAN ARGUMENTASI SISWA X  
SMA SWASTA SANTA LUSIA SEI ROTAN  
TAHUN PEMBELAJARAN 2012/2013**

Oleh

**CANDRA R.GULTOM  
NIM. 071222110027**

**ABSTRAK**

**Candra R. Gultom, NIM 071222110027. Pengaruh Media Cetak Terhadap Kemampuan Menulis Karangan Argumentasi Siswa Kelas X SMA Swasta Santa Lusia Sei Rotan Tahun Pembelajaran 2012/2013. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Medan.**

Penelitian ini bertujuan menggambarkan pengaruh media cetak surat kabar terhadap kemampuan menulis karangan argumentasi siswa kelas X SMA Santa Lusia tahun pembelajaran 2012/2013. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMA Santa Lusia Sei Rotan yang terdiri atas empat kelas dengan jumlah populasi 130 orang siswa. Dari jumlah siswa tersebut ditetapkan sampel yaitu 64 orang. Metode yang digunakan adalah metode eksperimen yaitu membandingkan dua kelompok, yaitu kelompok yang diberikan pembelajaran menulis karangan argumentasi dengan media cetak surat kabar atau kelas eksperimen (X) dan kelompok yang diberi pembelajaran dengan media cetak buku pelajaran atau kelas kontrol yang diberikan perlakuan berbeda.

Data kelas eksperimen menulis karangan argumentasi dijamin dengan menggunakan *essay test* yang disusun untuk tujuan yang ingin dicapai. Sebelum analisis data, dilakukan uji persyaratan analisis yaitu uji normalitas dan uji homogenitas. Distribusi data yang diperoleh: kelas eksperimen memiliki rata-rata 79,34 dengan standar deviasi 6,72 dan kelas kontrol memiliki rata-rata 67,31 dan standar deviasi 8,07. Hasil perhitungan uji normalitas diperoleh: kelas eksperimen memperoleh harga  $L_o (L_{hitung}) = 0,13$  dan  $L_t (L_{tabel}) = 0,15$ . Ternyata  $L_{hitung} < L_{tabel}$  atau  $0,13 < 0,15$  yaitu menulis karangan argumentasi dengan menggunakan media cetak surat kabar berdistribusi normal; dan kelas kontrol memperoleh harga  $L_o (L_{hitung}) = 0,07$  dan  $L_t (L_{tabel}) = 0,15$ . Ternyata  $L_{hitung} < L_{tabel}$  atau  $0,07 < 0,15$ . Hal ini membuktikan bahwa data hasil pembelajaran menulis karangan argumentasi dengan media cetak buku pelajaran berdistribusi normal. Hasil perhitungan uji homogenitas varians gabungan kedua kelompok yang diteliti diperoleh  $X^2_{hitung} = 1,42$  dan  $X^2_{tabel} = 1,84$ . Harga  $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$  yaitu  $1,42 < 1,84$ . Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji "t". Dari perhitungan uji hipotesis diperoleh  $t_{hitung} = 6,39$  selanjutnya dikonsultasikan dengan  $t_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5% dengan  $df = (N1+N2) - 2 = 60$ . Pada tabel t dengan  $df = 60$  diperoleh  $t_{tabel}$  taraf signifikansi 5% = 2,00. Kriteria pengujian menyatakan bahwa  $H_a$  diterima jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $6,39 > 2,00$ ), maka hipotesis alternatif diterima yang menyatakan media cetak surat kabar lebih baik daripada media cetak surat buku pelajaran dalam meningkatkan hasil belajar menulis karangan argumentasi.

*Kata Kunci : Media Cetak, Karangan Argumentasi*

## PENDAHULUAN

Pengajaran bahasa Indonesia bertujuan agar siswa terampil berbahasa dan berkomunikasi secara lisan dan tulisan. Dalam standar kompetensi mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia berdasarkan kurikulum ditujukan untuk mengembangkan pengetahuan bahasa, keterampilan berbahasa dan sikap positif terhadap bahasa Indonesia. Keterampilan berbahasa itu mencakup empat kompetensi yaitu kompetensi menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Salah satu dari kurikulum itu adalah mampu menulis secara efektif dan efisien berbagai jenis karangan, seperti menulis dan menyusun karangan argumentasi.

Salah satu tujuan pembelajaran menulis paragraf argumentasi di kelas adalah siswa dapat menuliskan gagasan untuk mendukung suatu pendapat dalam bentuk karangan argumentasi. Hal itu tercantum dalam Standar Kompetensi menulis, yakni di dalam Kompetensi Dasar kurikulum SMA kelas X semester ganjil, siswa dituntut mampu mengkomunikasikan ide, gagasan dan informasi dalam bentuk ragam paragraf, termasuk di dalamnya adalah karangan argumentasi. Kemampuan menulis karangan dipengaruhi oleh beberapa hal antara lain, penguasaan fakta, wawasan siswa, serta banyaknya informasi yang diperoleh siswa dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan di sekolah dapat dipengaruhi oleh media yang digunakan guru, ketersediaan bahan bacaan, dan kemampuan kognitif siswa

. Fenomena yang ditemukan di sekolah bahwa guru cenderung hanya menggunakan media buku teks sebagai media pembelajaran sehingga pembelajaran menjadi tidak bervariasi. Sementara itu, kemampuan menulis argumentasi siswa sangat dipengaruhi oleh ketersediaan bahan bacaan sehingga itu nantinya mewujudkan sikap berpikir kritis siswa. Sedangkan guru hanya menggunakan satu sumber bacaan yaitu media cetak buku teks pelajaran siswa. Kesulitan yang dialami siswa adalah dalam menyampaikan ide-idenya. Hal ini juga seperti yang ditemukan Utami dalam jurnal penelitiannya yang mengatakan bahwa,

Dalam pembelajaran menulis argumentasi siswa kesulitan mengembangkan ide-ide ataupun mempertahankan pendapat atau argumennya. Faktor yang melatarbelakangi hal tersebut, di antaranya sebagai berikut. *Pertama*, kurangnya pemikiran kritis dan logis menuju kepada suatu kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan. *Kedua*, tidak menampilkan fakta. *Ketiga*, tidak meyakinkan pembaca dan tidak bersifat mengajak untuk mempengaruhi pembaca. *Keempat*, tidak dapat diuji kebenarannya berdasarkan fakta yang ada.

Hal ini tentu memengaruhi sikap berpikir siswa sehingga kemampuan menulis siswa pun rendah. Siswa tidak mampu mengemukakan gagasannya ke dalam bentuk tulisan yang diakibatkan dari kurangnya perbendaharaan kosakata, wawasan dan informasi siswa. Bahkan memahami karangan argumentasi saja masih ada beberapa siswa yang kurang mampu.

Dalam jurnal penelitiannya Septriyanti, dkk., mengatakan

“Nilai rata-rata keterampilan menulis argumentasi siswa kelas X SMA Negeri 6 Padang adalah 52,29. Dari hasil tersebut, dapat diketahui bahwa keterampilan menulis argumentasi siswa kelas X SMA Negeri 6 Padang secara umum tergolong hampir cukup (HC). Jika dibandingkan dengan SKBM mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia di SMA Negeri 6 Padang. Dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis argumentasi belum memenuhi SKBM (Standar Ketuntasan Belajar Minimum). Menulis argumentasi harus memenuhi 3 indikator yaitu hasil pemikiran kritis dan logis, berdasarkan fakta dan dapat diuji kebenarannya, dan dapat meyakinkan pembaca. *Pertama*, penilaian indikator berpikir kritis dan logis dari hasil penganalisisan data dengan menggunakan rumus persentase, dapat diketahui keterampilan menulis argumentasi siswa kelas X SMA Negeri 6 Padang dilihat dari indikator berpikir kritis dan logis diperoleh jumlah nilai kemampuan anggota sampel untuk indikator berpikir kritis dan logis yaitu sebesar 1733,33.”

Selanjutnya dalam jurnal penelitiannya Putri mengatakan

“Berdasarkan wawancara awal yang dilakukan peneliti dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia yang bernama Dra. Hj. Fatma Neli yang mengajar di SMA Negeri 1 Rao Kabupaten Pasaman, peneliti memperoleh informasi bahwa kemampuan menulis argumentasi siswa masih rendah. Ini dibuktikan dengan hanya 48% siswa yang mampu mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yaitu 75. Rendahnya kemampuan menulis argumentasi siswa ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman siswa terhadap tulisan argumentasi itu sendiri. Tulisan mereka belum merupakan hasil pemikiran yang kritis dan logis. Fakta yang mereka tampilkan kurang kuat, sehingga tulisan mereka belum mampu meyakinkan pembaca.”

Hermawan dalam jurnalnya juga mengatakan bahwa

Apabila siswa diajak menulis karangan argumentasi terjadi kendala-kendala hal itu diakibatkan proses berpikir kreatif siswa tidak ada, tidak ada rangsangan menulis bahkan relatif bosan. Peneliti tersebut menyatakan bahwa penyebabnya adalah guru kurang kreatif dalam mengajar. Guru cenderung bersifat teoretis. Pembelajaran yang monoton dan bersifat sentral pada guru. Tidak akan memacu siswa kreatif dalam menulis. Siswa hanya mencatat ulang. Akibatnya kemampuan menulis tidak berkembang. Maka media pembelajaran yang cocok adalah media cetak surat kabar bisa berupa editorial.

Hal yang sama diungkapkan oleh Setiyaningsih dalam jurnalnya mengatakan

Beberapa hasil pengamatan dan penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa kemampuan menulis dan keterampilan berpikir kritis di kalangan mahasiswa masih rendah. Sebagai contoh, Buchori (2001:142) mengungkapkan bahwa salah satu kelemahan umum para mahasiswa adalah kelemahan dalam membaca dan menulis. Sementara itu, Soewandi (1984) menyatakan bahwa bahasa tertulis mahasiswa dalam skripsi yang sudah diperbaiki oleh dosen pembimbing masih menunjukkan kekurangan dalam aspek ortografis, linguistik, dan logikanya. Demikian juga yang dikemukakan oleh Alwasilah (2003) bahwa dalam hal tulis-menulis kemampuan para sarjana di Indonesia termasuk dalam kategori rendah.

Melihat kondisi demikian, peneliti berusaha memberikan solusi dalam pembelajaran menulis supaya permasalahan serta kendala berupa kurangnya informasi yang dimiliki siswa, kurang mampunya siswa dalam menulis karangan argumentasi serta monotonnya cara pengajaran yang terdapat pada siswa maupun guru seperti yang tercantum diatas dapat teratasi. Diperlukan suatu media pembelajaran yang memudahkan siswa untuk menulis. Media pembelajaran yang dimaksud adalah adalah media cetak surat kabar. Adapun media cetak yang digunakan adalah surat kabar (Harian Kompas, Medan Bisnis, Sumut Pos, Analisa, dan Waspada) karena surat kabar adalah salah satu sumber bacaan terkini dan bersifat argumentatif yang dapat memacu sikap berpikir kritis siswa.

Dengan adanya media pembelajaran ini diharapkan kendala dalam menulis karangan argumentasi dapat teratasi. Sehubungan dengan keterampilan menulis karangan argumentasi siswa yang rendah maka pemilihan media haruslah tepat. Dalam menulis karangan argumentasi yang diperlukan adalah berupa pendapat yang diperkuat dengan fakta-fakta. Fakta itu yang diperoleh melalui informasi dan wawasan untuk memperoleh informasi dan wawasan maka media cetak surat kabar adalah sumber informasi yang akurat dan dinamis. Jadi, media cetak surat kabar adalah solusi pemecahan masalah yang dihadapi siswa dan guru disekolah.

Media cetak surat kabar adalah media pembelajaran yang disajikan dalam bentuk tercetak (*printed media*).

Ansori dalam artikel ilmiahnya mengatakan

“Untuk dapat meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam menulis ilmiah populer mahasiswa perlu diperkenalkan dengan ragam bahasa media. Memperkenalkan anatomi media kepada mahasiswa merupakan langkah agar mahasiswa memiliki orientasi yang jelas ketika menulis karya ilmiah

populer. Bagaimanapun dalam media terdapat variasi tulisan dalam rangka mewadahi berbagai kepentingan baik yang bersifat opini maupun pemberitaan. Dalam rangka mendekatkan media dengan para mahasiswa, dalam tulisan ini, penting diperkenalkan tulisan-tulisan yang bersifat opini, seperti artikel lepas yang tulisan berbagai kalangan serta editorial atau tajuk yang merupakan aspirasi dan pandangan media tentang persoalan-persoalan aktual yang diangkat media. Berdasarkan hasil survai, dalam hal melek media, para mahasiswa cenderung tidak memiliki tingkat melek media (*media literacy*) secara memadai. Kekhawatiran ini perlu disampaikan karena betapapun kerja keras para dosen pada mendekatkan kemampuan menulis kepada para mahasiswa, pengenalan media menjadi kata kunci keberhasilan menulis ilmiah populer. Dalam konteks ini terdapat dua hal penting, yakni mahasiswa berinteraksi dengan isu-isu aktual yang disyaratkan dalam kepenulisan ilmiah populer serta kemampuan melihat peluang dan karakteristik bahasa media. Kedua hal ini diperoleh melalui usaha mahasiswa sendiri. Dengan berbasis pada media diharapkan para mahasiswa memiliki kepekaan terhadap berbagai persoalan dan pengenalan masalah yang akan ditulis. Bekal ini menjadi modal bagi penulisan ilmiah populer. Persoalan berikutnya bagaimana gagasan ideal ini dikemas dalam model pembelajaran yang menarik dan menantang mahasiswa sesuai dengan karakteristik perkuliahan kepenulisan yang lebih mengutamakan praktik daripada konsep. Pada akhirnya kegiatan menulis diharapkan menjadi sebuah kebutuhan para mahasiswa bukan lagi sebuah pekerjaan yang penuh pemaksaan.”

Pendapat yang sama juga dikemukakan oleh Dawud dalam jurnalna yang mengatakan,

“Karya tulis populer argumentatif berupa tulisan di surat kabar yang berisi ulasan suatu hal yang diungkapkan dengan teknik argumentasi. Sehingga dapat membantu siswa dalam menulis argument dengan baik. Di dalam karya tersebut, opini, pendapat, dan bukti-bukti yang mendukungnya sangat dipentingkan. Sebagai karya argumentasi, unsur, bentuk, dan pola penalaran juga dipentingkan.”

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti apakah ada pengaruh media cetak surat kabar terhadap kemampuan menulis karangan argumentasi yang diberi judul “Pengaruh Media Cetak Terhadap Kemampuan Menulis Karangan Argumentasi Siswa Kelas X SMA Swasta Santa Lusia Sei Rotan Tahun Pembelajaran 2012/2013.”

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah di atas masalah yang akan diteliti adalah sebagai berikut: 1) Bagaimanakah hasil Menulis Karangan Argumentasi Siswa Kelas X SMA Swasta Santa Lusia Sei Rotan Tahun Pembelajaran 2012/2013 yang menggunakan media cetak buku teks/pelajaran? 2) Bagaimanakah hasil Menulis Karangan Argumentasi Siswa Kelas X SMA Swasta Santa Lusia Sei Rotan Tahun Pembelajaran 2012/2013 sesudah menggunakan media cetak surat kabar? 3) Adakah pengaruh media cetak surat kabar dalam

meningkatkan kemampuan menulis karangan Argumentasi Siswa Kelas X SMA Swasta Santa Lusia?

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Swasta Santa Lusia Sei Rotan tahun pembelajaran 2011/2012. Penelitian ini dilakukan pada semester genap tahun pembelajaran 2012/2013. Populasi penelitian ini adalah seluruh ini adalah seluruh siswa kelas X berjumlah 130 orang. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan acak kelas (*Random Sampling*), yaitu dengan mengambil sampel melalui cara acak kelas. Berdasarkan pengocokan tersebut dapatlah kelas X<sub>1</sub> sebagai kelas eksperimen dengan pembelajaran metode kooperatif terpadu membaca dan menulis dan kelas X<sub>4</sub> sebagai kelas control dengan pembelajaran tanpa penggunaan media. Dari pengocokan tadi masing-masing kelas memiliki siswa 32 orang.

Ada dua variabel dalam penelitian ini yaitu media cetak surat kabar dan kemampuan menulis karangan argumentasi. Media cetak surat kabar adalah media pembelajaran yang digunakan untuk merangsang daya penalaran siswa untuk berargumentasi secara sistematis dan logis melalui kegiatan membaca sehingga memperoleh informasi yang mendukung argumentasi siswa dalam tulisannya.

Kemampuan menulis karangan argumentasi adalah skor yang diperoleh melalui tes yang diberikan untuk mengukur kemampuan siswa mengembangkan gagasannya melalui penggunaan media cetak surat kabar. Adapun indikator penilaian yaitu mencakup isi gagasan karangan, kohesi dan koherensi karangan, diskursus, ejaan, serta ciri-ciri karangan argumentasi.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Sesuai dengan tujuan penelitian tersebut, maka penelitian ini menggunakan metode eksperimen uji “t” dengan model *post-test only design group*. Adapun instrumen yang digunakan adalah dalam bentuk essay. Untuk mengumpulkan data kemampuan menulis karangan argumentasi, siswa diberikan tes *essay* yakni membuat karangan. Sebelumnya siswa telah lebih dahulu menyusun kerangka karangan yang akan dikembangkan setelah media pembelajaran diterapkan. Media surat kabar pada kelas eksperimen dan media buku teks pada kelas kontrol. Sumber data penelitian adalah siswa ditugaskan membuat karangan argumentasi dengan topik “ Harga Kedelai Naik yang dikembangkan berdasarkan unsur-unsur karangan argumentasi.

Teknik analisis data kemampuan menulis karangan deskripsi yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik uji beda. Adapun statistik yang digunakan adalah uji “t” dengan formula sebagai berikut:

$$t = \frac{M_1 - M_2}{SE_{M1-M2}}$$

(Sudijono, 2007 : 247)

Namun, sebelum dilakukan pengujian hipotesis dilakukan uji persyaratan analisis yakni pengujian normalitas dan homogenitas.

## HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Setelah data penelitian ini terkumpul, selanjutnya adalah menganalisis data. Berikut ini adalah data penelitian yang diperoleh dari masing-masing kelompok. Perolehan data dari hasil tes kemampuan menulis karangan argumentasi untuk kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**TABEL 1**  
**HASIL PENILAIAN KEMAMPUAN MENULIS KARANGAN ARGUMENTASI DENGAN MEDIA CETAK SURAT KABAR KELOMPOK EKSPERIMEN (X<sub>1</sub>)**

NO	NAMA	Isi gagasan	Koherensi	Diksi	Ejaan	Ciri-ciri Argumentasi	POST-TEST
1	Desi Sihombing	30	18	17	4	21	90
2	Devi R. Manurung	16	13	20	3	21	73
3	Dian M.Sagala	20	20	17	5	18	80
4	Dina Sitanggang	26	13	18	4	20	81
5	Elisa Marbun	16	13	17	4	22	72
6	Esterlina Situngkir	22	14	19	4	21	80
7	Hadi Kevin H.	16	13	20	4	22	75
8	Hotgiatmo S	21	13	20	4	22	80
9	Ima Sari P.	16	13	17	4	20	70
10	Irfan Siregar	24	15	20	4	17	80
11	Ismi Sari M	18	15	16	4	12	65
12	Iwan Pandiangan.	21	17	20	4	18	80
13	Jesika Sihole	24	17	17	4	21	83
14	Jeremia Putra N.	16	17	17	4	23	77
15	Jenny F. Haloho	17	15	15	4	22	73
16	Joshua Sitorus	16	17	17	4	22	79
17	Juando M.	20	13	20	4	20	77
18	Jusman Manurung	16	13	20	4	22	75
19	Jhon Hugo	21	13	20	4	22	80
20	Kolling Roma S.	25	17	20	4	19	85
21	Krisna Saragih	25	17	20	4	19	85
22	Leman Sinurat	25	19	20	4	17	85
23	Martha K. Simbolon	26	17	17	4	21	85
24	Martha N. Samosir	16	13	17	4	15	65
25	Peronika Pasaribu	26	17	17	4	21	85
26	Putriani Purba	30	16	15	3	20	84
27	Reksi Simanjuntak	15	15	17	3	20	70
28	Rizki A. Manullang	16	13	20	4	22	75
29	Robinhot Sihotang	15	16	20	4	15	70
30	Sastriana S	25	17	18	4	20	84
31	Viktor Perjuangan	28	19	19	3	21	90
32	Adifentus Gulo	16	13	14	4	22	69
	<b>JUMLAH</b>						<b>2539</b>
	<b>RATA-RATA</b>						<b>79,34</b>

Berdasarkan nilai kemampuan menulis karangan argumentasi di atas diperoleh penyebaran nilai 65 sampai 90. Nilai terendah 65 dan nilai tertinggi 90. Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui nilai rata-rata hasil belajar menulis karangan argumentasi dengan menggunakan media cetak surat kabar yaitu total nilai dibagi jumlah siswa (sampel), yakni  $2539: 32 = 79, 3437$ . Dengan demikian hasil kemampuan menulis karangan argumentasi dengan menggunakan media cetak surat kabar pada kategori baik yaitu dengan nilai rata-rata 79, 3437.

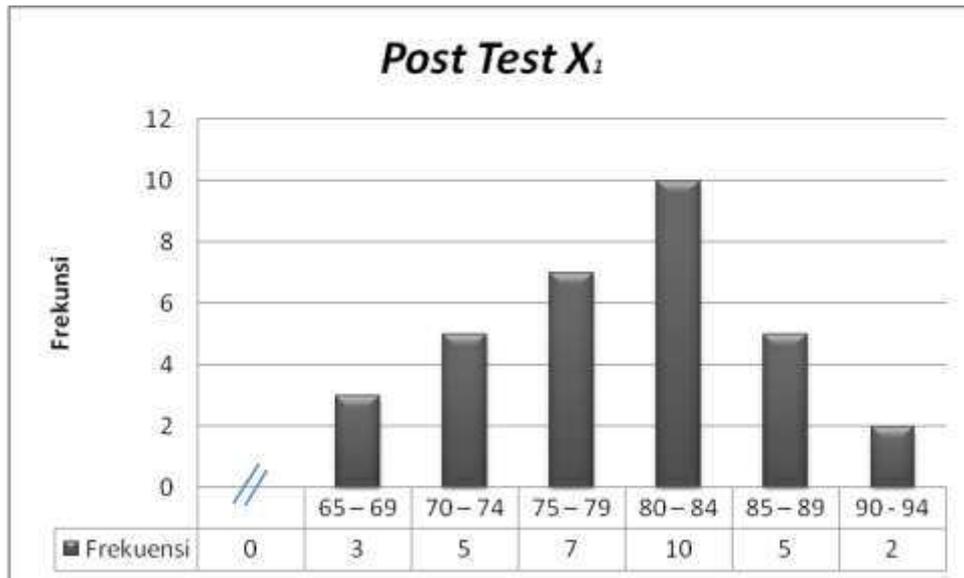
**TABEL 2**  
**HASIL PENILAIAN KEMAMPUAN MENULIS KARANGAN ARGUMENTASI**  
**DENGAN MEDIA CETAK TEKS/BUKU PELAJARAN (VARIABEL X2)**

NO	NAMA	Isi Gagasan	Koherensi	Diksi	Ejaan	Ciri-ciri Argumentasi	POST-TEST
1	Asna W	21	15	15	4	17	72
2	Arlando Siburian	15	12	15	4	12	58
3	Astriani N	13	13	13	4	15	58
4	Asrul Habeahan	16	13	11	3	4	58
5	Herianto Samosir	20	20	13	4	15	72
6	Erna Sinaga	13	13	14	4	14	58
7	Elfrida M	15	10	15	3	12	55
8	Rianda S	16	13	17	3	21	70
9	Hadianto M.S	20	17	13	3	17	70
10	Irna Sinaga	19	18	14	4	17	72
11	Januari Purba	15	9	13	3	10	50
12	Jekson Sinurat	17	15	15	3	20	70
13	Jisman R	21	17	17	4	11	70
14	Krisna Siagian	15	15	13	4	15	62
15	Lambok Parasian	25	17	17	4	21	84
16	Mariana Marbun	22	17	17	4	10	70
17	Merisa H	18	15	13	3	17	65
18	Muan Situmeang	15	15	13	4	20	67
19	Menanti Clara	15	13	13	4	17	62
20	Mutiara Grace	14	13	14	4	15	60
21	Nimrot S	15	20	11	4	17	67
22	Nelly Craysa	15	14	10	3	13	55
23	Nina Sinulingga	20	20	16	4	15	75
24	Omri Samosir	16	16	15	3	20	70
25	Riko Pandiangan	17	18	19	4	20	78
26	Rahmat Parasian	21	13	13	4	14	65
27	Saut Mulia R.	21	13	16	4	21	75
28	Selwa Avliane	19	20	18	4	23	84
29	Syafitri	16	13	15	4	17	65
30	Tetty Marintan	20	20	20	4	14	78
31	Tioman Sinaga	20	20	11	4	20	75
32	Wannabe H.	16	13	10	4	17	60
	<b>JUMLAH</b>						<b>2154</b>
	<b>RATA-RATA</b>						<b>67,31</b>

Berdasarkan nilai kemampuan menulis karangan argumentasi di atas diperoleh penyebaran nilai 50 sampai 84. Nilai terendah 50 dan nilai tertinggi 84. Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui nilai rata-rata hasil belajar menulis karangan argumentasi dengan media

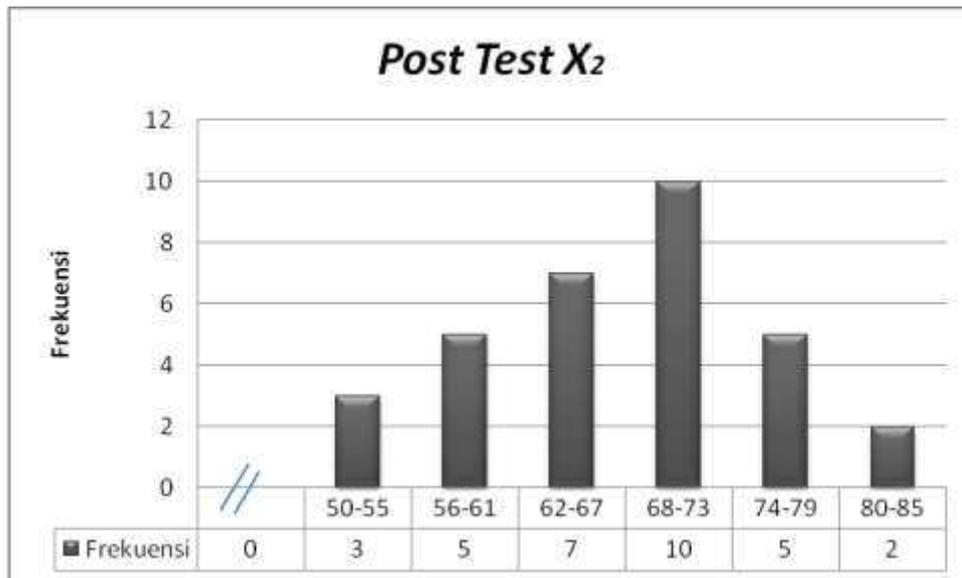
cetak buku pelajaran yaitu total nilai dibagi jumlah siswa (sampel), yaitu  $2154 : 32 = 67,31$ . Dengan demikian hasil belajar menulis paragraf eksposisi dengan metode ceramah pada kategori baik yaitu dengan nilai rata-rata 67,31.

Dari perhitungan kelas eksperimen diperoleh nilai Rata-rata atau Mean sebesar 79,34; Standar Deviasi = 6,72; dan Standar Error = 1,20. Grafik yang menunjukkan skor kemampuan menulis paragraf eksposisi dengan menggunakan metode kooperatif terpadu membaca dan menulis dapat dilihat dari gambar berikut ini :



**Gambar 1**  
**Histogram Data Kemampuan Menulis Karangan**  
**Argumentasi Kelas Eksperimen**

Dari perhitungan kontrol diperoleh nilai Rata-rata atau Mean sebesar 67,31; Standar Deviasi = 8,07; dan Standar Error = 1,45. Grafik yang menunjukkan skor kemampuan menulis paragraf eksposisi dengan menggunakan metode ceramah dapat dilihat dari gambar berikut ini:



**Gambar 2**  
**Histogram Data Kemampuan Menulis Paragraf**  
**Eksposisi Kelas Kontrol**

Berdasarkan hasil perhitungan kelas eksperimen, harga yang paling besar di antara harga-harga mutlak selisih tersebut ( $L_{hitung}$ ) = 0,13. Kemudian nilai L hitung ini dikonsultasikan dengan nilai kritis L dengan taraf nyata  $\alpha$  0,05 (95%). Dimana diketahui ( $N=32$ )  $L_{tabel}$  = 0,15. Dengan demikian  $L_{hitung} < L_{tabel}$  ( 0,13 < 0,15) ini membuktikan bahwa variabel  $X_1$  berdistribusi **normal**. Untuk kelas kontrol, harga yang paling besar di antara harga-harga mutlak selisih tersebut ( $L_{hitung}$ ) = 0,07. Kemudian nilai L hitung ini dikonsultasikan dengan nilai kritis  $L_{tabel}$  dengan taraf nyata  $\alpha$  0,05 (95%). Dimana diketahui ( $N=32$ )  $L_{tabel}$  = 0,15. Dengan demikian  $L_{hitung} < L_{tabel}$  ( 0,07 < 0,15) ini membuktikan bahwa variabel  $X_2$  berdistribusi **normal**. Dari uji homogenitas diperoleh  $X^2$  (*Chi kuadrat*) hitung sebesar 1,42. Harga  $X^2$  tabel pada taraf kepercayaan 95% dengan dk 31 adalah 43,8. Ternyata  $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$  yaitu 43,8 < 1,42. Hal ini membuktikan bahwa varians populasi adalah **homogen**.

Berdasarkan hasil perhitungan dalam penelitian ini berdistribusi normal dan varians populasi yang homogen. Selanjutnya akan dilakukan uji hipotesis dengan uji “t” dengan rumus Sudijono (Sudijono, 2007:282):

$$t_0 = \frac{M_1 - M_2}{SE_{M_1 - M_2}}$$

$$\begin{aligned}
\text{Di mana: } SE_{M_1-M_2} &= \sqrt{(SE_{M_1})^2 + (SE_{M_2})^2} \\
&= \sqrt{1,2086 + 1,4504} \\
&= \sqrt{2,659} \\
&= 1,63
\end{aligned}$$

Jadi,

$$\begin{aligned}
t_0 &= \frac{M_1 - M_2}{SE_{M_1-M_2}} \\
t_0 &= \frac{79,34 - 67,31}{1,63} \\
&= \frac{12,03}{1,63} \\
&= 7,38
\end{aligned}$$

Setelah  $t_0$  diketahui, selanjutnya dikonsultasikan dengan tabel t pada taraf 5% maupun 1% dengan  $df = (N_1+N_2)-2 = (32+32) - 2 = 60$ . Pada tabel t dengan  $df = 60$  diperoleh taraf signifikansi 5% = 2,00 dan taraf signifikan 1% = 2,65 karena  $t_0$  yang diperoleh lebih besar dari  $t_{\text{tabel}}$  yaitu  $2,00 < 7,38 > 2,65$ , maka hipotesis nihil ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) **diterima**.

Dari hasil pengujian hipotesis diperoleh bukti bahwa hasil belajar siswa yang diterapkan dengan media cetak surat kabar terhadap kemampuan menulis karangan argumentasi lebih efektif dibandingkan dengan media cetak buku teks/pelajaran.

## Temuan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian, maka dituliskan temuan penelitian sesuai dengan rumusan masalah sebagai berikut.

1. Kemampuan menulis karangan argumentasi dengan buku teks.

Pembelajaran menulis karangan argumentasi yang telah dibahas sebelumnya, nilai rata-rata kemampuan menulis karangan argumentasi **67,31** dengan kategori **cukup**, selain itu jika ditinjau dari KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum), maka nilai rata-rata menulis karangan argumentasi termasuk dalam katagori **tidak tuntas** karena ada di bawah nilai 75. Oleh karena itu aspek tersebut akan diuraikan satu per satu sesuai dengan indikator penulisan karangan argumentasi sebagai berikut.

### 1) *Isi Gagasan*

Salah satu indikator kemampuan menulis karangan argumentasi adalah isi gagasan.

Deskriptor isi gagasan yang diharapkan pada penulisan karangan argumentasi

yakni Isi gagasan dengan indikator : isi relevan dengan topik, isi cukup jelas terperinci dan memiliki satu gagasan, isi karangan kurang jelas kurang sesuai dengan topik, isi tidak jelas. Nilai indikator ide yang diperoleh oleh siswa, yaitu 17,53.

2) *Koherensi*

Koherensi dan kohesi antar kalimat dalam menulis karangan argumentasi sangat perlu diperhatikan. Koherensi dan kohesi dengan indikator : terlihat saling berhubungan satu sama lain sehingga ada kepaduan, kalimat sudah cukup koheren walau ada penggunaan konjungsi kurang tepat, antar kalimat kurang memiliki kesatuan dan koheren karena selalu ada penggunaan kalimat yang tidak ada hubungan dengan karangan. Nilai indikator koherensi yang diperoleh oleh siswa, yaitu 15,31.

3) *Diksi*

Dalam menulis karangan argumentasi diksi juga merupakan pokok penilaian. Diksi dalam menulis karangan argumentasi dengan indikator : menggunakan diksi yang tepat dan sesuai dengan gagasan yang diungkapkan, sudah menggunakan diksi yang tepat tapi kurang sesuai dengan gagasan, menggunakan diksi tetapi tidak sesuai dengan gagasan, karangan menggunakan diksi yang tidak tepat dan tidak sesuai dengan dengan gagasan. Nilai indikator diksi yang diperoleh oleh siswa, yaitu 14,34.

4) *Ejaan*

Ejaan merupakan salah satu penentu penilaian penulisan karangan argumentasi. Ejaan yang perlu diperhatikan sesuai dengan indikator : penggunaan tanda baca dan huruf kapital tepat, penggunaan tanda baca kurang tepat tetapi huruf kapital sudah tepat, penggunaan tanda baca dan huruf kapital kurang tepat, penggunaan tanda baca dan huruf kapital tidak tepat.. Nilai indikator ejaan yang diperoleh oleh siswa, yaitu 3,72.

5) *Ciri-ciri Argumentasi*

Dalam menulis karangan argumentasi ciri-ciri argumentasi juga merupakan pokok penilaian. Ciri-ciri paragraf argumentasi dengan indikator : terdapat ide pernyataan dan gagasan penulis disertai alasan, data/fakta yang merupakan hasil pembuktian untuk meyakinkan orang lain, terdapat ide pernyataan dan gagasan tetapi kurang disertai alasan, data/fakta yang tidak tepat sebagai pembuktian untuk

meyakinkan orang lain, terdapat ide pernyataan dan gagasan tetapi disertai alasan.

Nilai indikator ciri-ciri argumentasi yang diperoleh oleh siswa, yaitu 15,97.

Secara umum, nilai rata-rata adalah 67,31 dengan standar deviasi 8,07. Data berdistribusi **normal**, dengan  $L_{hitung} < L_{tabel}$  ( $0,07 < 0,15$ ) ini membuktikan bahwa variabel  $X_2$  berdistribusi normal.

## 2. Kemampuan menulis karangan argumentasi dengan cetak surat kabar.

Pembelajaran menulis karangan argumentasi yang telah dibahas sebelumnya, nilai rata-rata kemampuan menulis karangan argumentasi 79,34 dengan kategori **baik**, selain itu jika ditinjau dari KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum), maka nilai rata-rata menulis karangan argumentasi termasuk dalam katagori **tuntas** karena ada di bawah nilai 75. Oleh karena itu aspek tersebut akan diuraikan satu per satu sesuai dengan indikator penulisan karangan argumentasi sebagai berikut.

### 1) *Isi Gagasan*

Salah satu indikator kemampuan menulis karangan argumentasi adalah isi gagasan. Deskriptor isi gagasan yang diharapkan pada penulisan karangan argumentasi yakni Isi gagasan dengan indikator : isi relevan dengan topik, isi cukup jelas terperinci dan memiliki satu gagasan, isi karangan kurang jelas kurang sesuai dengan topik, isi tidak jelas. Nilai indikator ide yang diperoleh oleh siswa, yaitu 20,75.

### 2) *Koherensi*

Kohenrensi dan kohesi antar kalimat dalam menulis karangan argumentasi sangat perlu diperhatikan. Koherensi dan kohesi dengan indikator : terlihat saling berhubungan satu sama lain sehingga ada kepaduan, kalimat sudah cukup koheren walau ada penggunaan konjungsi kurang tepat, antar kalimat kurang memiliki kesatuan dan koheren karena selalu ada penggunaan kalimat yang tidak ada hubungan dengan karangan. Nilai indikator koherensi yang diperoleh oleh siswa, yaitu 16.

### 3) *Diksi*

Dalam menulis karangan argumentasi diksi juga merupakan pokok penilaian. Diksi dalam menulis karangan argumentasi dengan indikator : menggunakan diksi yang tepat dan sesuai dengan gagasan yang diungkapkan, sudah menggunakan diksi

yang tepat tapi kurang sesuai dengan gagasan, menggunakan diksi tetapi tidak sesuai dengan gagasan, karangan menggunakan diksi yang tidak tepat dan tidak sesuai dengan dengan gagasan. Nilai indikator diksi yang diperoleh oleh siswa, yaitu 18,15.

#### 4) *Ejaan*

Ejaan merupakan salah satu penentu penilaian penulisan karangan argumentasi. Ejaan yang perlu diperhatikan sesuai dengan indikator : penggunaan tanda baca dan huruf kapital tepat, penggunaan tanda baca kurang tepat tetapi huruf kapital sudah tepat, penggunaan tanda baca dan huruf kapital kurang tepat, penggunaan tanda baca dan huruf kapital tidak tepat.. Nilai indikator ejaan yang diperoleh oleh siswa, yaitu 4,0.

#### 5) *Ciri-ciri Argumentasi*

Dalam menulis karangan argumentasi ciri-ciri argumentasi juga merupakan pokok penilaian. Ciri-ciri paragraf argumentasi dengan indikator : terdapat ide pernyataan dan gagasan penulis disertai alasan, data/fakta yang merupakan hasil pembuktian untuk meyakinkan orang lain, terdapat ide pernyataan dan gagasan tetapi kurang disertai alasan, data/fakta yang tidak tepat sebagai pembuktian untuk meyakinkan orang lain, terdapat ide pernyataan dan gagasan tetapi disertai alasan. Nilai indikator ciri-ciri argumentasi yang diperoleh oleh siswa, yaitu 19,94.

Secara umum, nilai rata-rata adalah 79,34 dengan standar deviasi 3,72. Data berdistribusi **normal**, dengan  $L_{hitung} < L_{tabel}$  ( 0,13 < 0,15) ini membuktikan bahwa variabel  $X_1$  berdistribusi normal.

### 3. Pengaruh media cetak surat kabar dalam meningkatkan kemampuan menulis karangan Argumentasi.

Sampel yang digunakan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah 32 orang. Berdasarkan perolehan data dapat dilihat peningkatan dan penurunan kualitas siswa dengan dua penerapan media pembelajaran. Lebih rinci diuraikan di bawah ini.

**TABEL 3**  
**PERBEDAAN RATA-RATA SETIAP INDIKATOR PADA KELAS EKSPRIMEN**  
**DAN KELAS KONTROL**

Indikator	Perbedaan Nilai Post Test		Selisih
	Eksprimen	Kontrol	
Isi Gagasan	20,75	17,53	3,22
Koheren dan koherensi	16	15,31	0,69
Diksi	18,15	14,34	3,81
Ejaan	4,0	3,72	0,28
Ciri-ciri Karangan Argumentsi	19,94	15,97	3,97

Berdasarkan tabel di atas dapat diuraikan selisih kemampuan menulis karangan argumentasi kelas eksperimen dan kelas kontrol dari setiap indikator. Jelas nilai kelas eksperimen lebih tinggi dari pada kelas kontrol. Pada indikator pertama selisih 3,22, indikator kedua 0,69, indikator ketiga 3,81, indikator keempat 0,28 dan indikator kelima 3,97. Hal ini menjelaskan bahwa pembelajaran dengan media cetak buku teks/pelajaran belum memberikan pengaruh positif dalam meningkatkan pembelajaran karangan argumentasi.

Setelah dilakukan penelitian diperoleh hasil rata-rata pembelajaran dengan media cetak surat kabar dalam menulis karangan argumentasi sebesar 79,34 dengan kategori baik dengan simpangan baku sebesar 6,72 dari jumlah siswa sebanyak 32 orang. Adapun kategori pencapaian pembelajaran dengan media cetak surat kabar dalam menulis karangan argumentasi adalah kategori sangat baik sebanyak 7 orang atau 21,87 %, kategori baik sebanyak 22 orang atau 68,75%, dan kategori cukup sebanyak 3 orang atau 9,37%.

Sementara nilai rata-rata kelas yang menggunakan media cetak buku pelajaran sebesar 67,31 pada kategori cukup dan simpangan baku sebesar 8,07 dari kecenderungan kelas kontrol ini diidentifikasi kecenderungan yang termasuk kategori baik sebanyak 17 orang atau 53,12%, dan kategori cukup sebanyak 9 orang atau 28,12% dan kategori kurang sebanyak 6 orang atau 18,75%.

Berdasarkan data di atas, terlihat perbedaan nilai kemampuan menulis karangan argumentasi siswa dalam kelompok eksperimen dan kelas kontrol. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan media surat kabar berpengaruh dalam meningkatkan kemampuan menulis argumentasi siswa kelas X SMA Swasta Santa Lusia Sei Rotan tahun pembelajaran 2012/2013. Sesuai dengan pengujian hipotesis, yaitu  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2,00 < 6,39 > 2,65$ ) telah membuktikan bahwa hipotesis alternatif ( $H_a$ ) **diterima**.

## **Pembahasan Hasil Penelitian**

Sesudah melaksanakan prosedur penelitian seperti uji normalitas, homogenitas dan pengujian hipotesis, akhirnya dapat ditemukan hasil penelitian. Pembelajaran menulis karangan argumentasi dengan media cetak surat kabar lebih berpengaruh dibanding media cetak buku teks. Lebih jelasnya akan diuraikan di bawah ini.

### **1. Isi Gagasan**

Berdasarkan data tabel 3, dapat dilihat perolehan skor pada indikator isi gagasan pada kelas eksperimen sebesar 20,75 sedangkan kelas kontrol 17,53 sehingga diperoleh selisih 3,22. Hal ini disebabkan penggunaan media cetak surat kabar memberikan informasi dan wawasan yang baru kepada siswa. Informasi baru yang didapat siswa memudahkan dalam menyampaikan ide/gagasan dalam bentuk pendapat baru yang disertai alasan dan fakta. Penyampaian ide/gagasan baru ini berusaha untuk mempengaruhi pendapat pembaca. Sehingga guru dalam pengajaran tidak lagi sebagai pusat pembelajaran melainkan pada siswa dengan ide yang berasal dari informasi baru dan disusun dalam bentuk kerangka karangan. Dengan banyak membaca siswa semakin terlatih memahami dan berpikir kritis tentang sebuah permasalahan. Kemampuan siswa dalam memahami bacaan inilah dapat membuat siswa mampu untuk merancang, mengimplementasikan dalam bentuk tulisan.

### **2. Koheren dan koherensi**

Berdasarkan data tabel, dapat dilihat perolehan skor pada indikator koheren dan koherensi pada kelas eksperimen sebesar 16 sedangkan kelas kontrol 15,71 sehingga diperoleh selisih 0,69. Hal ini disebabkan pembelajaran dengan media cetak surat kabar lebih baik dalam meningkatkan kemampuan menulis karangan argumentasi karena media cetak surat kabar ini memberi kesan positif dalam pengembangan materi pembelajaran khususnya dalam menulis karangan argumentasi karena dengan media cetak surat kabar ini siswa memperoleh informasi baru yang siap dikembangkan menjadi sebuah tulisan yang koheren dan koherensi, siswa mampu memberikan tanggapan kritis, siswa memiliki kosakata dan wawasan baru.

### **3. Diksi**

Berdasarkan data tabel, dapat dilihat perolehan skor pada indikator diksi pada kelas eksperimen sebesar 18,15 sedangkan kelas kontrol 14,34 sehingga

diperoleh selisih 3,81. Hal ini disebabkan, kemampuan menulis karangan argumentasi pada siswa, guru dapat menggunakan suatu media yang mendukung siswa memahami berbagai diksi baru dan sesuai dengan materi. Meskipun perbedaan nilai tidak begitu jauh namun, media surat kabar memberi kontribusi positif bagi pengembangan kosa kata siswa.

#### 4. Ejaan

Berdasarkan data tabel, dapat dilihat perolehan skor pada indikator ejaan pada kelas eksperimen sebesar 4 sedangkan kelas kontrol 3,72 sehingga diperoleh selisih 0,28. Sesuai dengan sasaran pembelajaran menulis karangan argumentasi yang terkait dengan upaya pengembangan keterampilan siswa memberikan sebuah gagasan, ide maupun pendapat menghendaki perlunya media pembelajaran yang mampu membawa peserta didik pada kemampuan siswa menyampaikan ide, gagasan disertai fakta-fakta yang dihimpun melalui pengumpulan informasi dari berbagai sumber media informasi, mengorganisasinya dalam pikiran untuk selanjutnya menyusunnya dalam struktur yang koheren dan kohesif. Organisasi ini kemudian dituangkan melalui bahasa yang komunikatif dalam sebuah komunikasi yang argumentatif.

#### 5. Ciri-ciri argumentasi

Berdasarkan data tabel, dapat dilihat perolehan skor pada ciri-ciri argumentasi pada kelas eksperimen sebesar 19,94 sedangkan kelas kontrol 15,97 sehingga diperoleh selisih 3,97. Hal ini disebabkan Informasi yang diperoleh memberikan pengetahuan baru dan menjadikannya sebagai kerangka karangan. Siswa tidak kesulitan dalam menyampaikan gagasan baru karena telah mempunyai fakta yang sudah didapatkan dari proses membaca informasi dari media cetak. Karangan yang dituliskan berupa pendapat/tanggapan menjadi sebuah ide/gagasan baru sesuai dengan informasi yang telah dibaca dari media cetak.

## **PENUTUP**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut. Kemampuan menulis karangan argumentasi dengan buku teks tergolong **cukup** dengan nilai rata-rata **67,31**, selain itu jika ditinjau dari KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum), maka nilai rata-rata menulis karangan argumentasi termasuk dalam katagori **tidak tuntas** karena ada di bawah nilai 75.

Kemampuan menulis karangan argumentasi dengan media surat kabar tergolong **baik** dengan nilai rata-rata kemampuan menulis karangan argumentasi 79,34 dengan, selain itu jika ditinjau dari KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum), maka nilai rata-rata menulis karangan argumentasi termasuk dalam katagori **tuntas** karena ada di bawah nilai 75. Terdapat pengaruh pembelajaran dengan menggunakan media surat kabar terhadap kemampuan menulis argumentasi siswa kelas X SMA Swasta Santa Lusia Sei Rotan tahun pembelajaran 2012/2013. Sesuai dengan pengujian hipotesis, yaitu  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2,00 < 6,39 > 2,65$ ) telah membuktikan bahwa hipotesis alternatif ( $H_a$ ) **diterima**.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Akhadiah, Sabarti., dkk. 1998. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga
- Alwasilah dan Alwasilah. 2008. *Pokoknya Menulis*. Bandung: Kiblat
- Ansori, Dadang S. 2003. Artikel ilmiah. UPI Bandung
- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arsyad, Azhar. 2000. *Media Pengajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- 2007. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Asyhar, Rayandra. 2011. *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*. Jakarta: GP pres
- Depdiknas. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Djiwandono, Soenardi. 2011. *Tes Bahasa Pegangan bagi Pengajar Bahasa*. Jakarta: PT Indeks
- Djuharie dan Suherli. 2008. *Panduan Membuat Karya Tulis*. Bandung: Yrama Widya
- Gie, The Liang. 2009. *Terampil Mengarang*. Yogyakarta: Andi

- Harygustia, Anggie. 2009. *Jurnal Opini Khalayak*. FISIP: UI
- Hermawan, Asep. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Vol. 1 No. 1 September 2012; Seri E 339-425*. STKIP Bandung
- Jurnal Media Journal des Efants dalam Keterampilan Menulis Teks Berita Media Cetak: perpustakaan Universitas Pendidikan Indonesia*
- Keraf, Gorys. 1980. *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama
- Sadiman, Arif S., dkk. 2009. *Media Pendidikan*. Jakarta : Rajawali
- Santyasa, I Wayan. 2010. *Jurnal Landasan konseptual Media Pembelajaran*. Universitas Pendidikan Ganesha
- Semi, M. Atar. 1993. *Menulis Efektif*. Padang : Angkasa Raya
- Septriyanti, dkk. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Vol. 1 No. 1 September 2012; Seri E 339-425*. STKIP Bandung
- Soni, Endang. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Vol. 1 No. 1 September 2012; Seri E 339-425*. STKIP Bandung
- Setyaningsih, Yuliani. *Jurnal EDUCATIONIST Vol. II No. 2 Juli 2008*
- Sudijono, Anas. 2005. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta : Grafindo Persada
- Sudjana. 2005. *Metoda Statistik*. Bandung : Tarsito Bandung
- Suryabrata, Sumadi. 2009. *Metodologi Penelitian*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Tarigan, Henry Guntur. 2002. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung : Angkasa
- 1987. *Pengajaran Wacana*. Bandung: Angkasa
- Trianto. 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta : Kencana.
- Tukiman. 2007. *Jurnal Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Argumentasi dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan Menggunakan Media Gambar Foto pada Siswa Kelas XII IPA SMA Negeri 1 Mojolaban Sukoharjo*. Widyatama Vol.4